

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Cinta Tani di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Adapun waktu penelitian terbagi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 5. Kegiatan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2018																							
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■																							
Survei Pendahuluan		■																						
Interventarisasi Pustaka			■	■	■	■																		
Penulisan usulan penelitian					■	■	■	■																
Seminar usulan penelitian									■	■														
Pengumpulan data											■	■												
Pengolahan dan analisis data													■	■	■	■								
Penulisan hasil penelitian																	■	■	■	■				
Seminar Kolokium																					■	■		
Revisi makalah kolokium																					■	■		
Sidang Skripsi																								■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu) peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Wiratna

Sujarweni, 2014). Kasus dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Cinta Tani yang mengusahakan tanaman jeruk Siam Garut di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Samarang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi jeruk di Kabupaten Garut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer diperoleh melalui observasi, FGD (*Focus Group Discussion*) wawancara langsung secara mendalam dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan menggunakan kuisisioner terhadap responden.
- 2) Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait serta studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penetapan Responden

Teknik penetapan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive*, yaitu dengan sengaja menentukan responden yang akan diteliti. Responden yang dipilih berjumlah sepuluh orang diantaranya Ketua Kelompok Tani Cinta Tani dan tiga anggotanya, empat orang dari pihak pemerintah yaitu satu dari Dinas Pertanian kepala seksi Buah-buahan, kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Samarang, kepala kordinator penyuluhan BPP Kecamatan Samarang, petugas penyuluh pertanian setempat, satu dari perguruan tinggi Universitas Garut dan satu orang konsumen.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan jeruk Siam melalui identifikasi faktor eksternal dan internal serta merumuskan strategi yang tepat.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Cara untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka masing-masing variabel terlebih dahulu diberikan batasan (pengertian) sehingga menjadi jelas dalam operasionalnya, variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan mencari kesesuaian faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal serta alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengembangan adalah suatu proses pembangunan secara bertahap dan teratur menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
- 3) Strategi pengembangan adalah hasil dari formulasi antara kekuatan dan kelemahan internal terhadap peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usahatani jeruk Siam.
- 4) Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5) Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang ada pada usaha tani meliputi kekuatan dan kelemahan.
- 6) Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani meliputi peluang dan ancaman.
- 7) Kekuatan adalah faktor-faktor yang menjadi keunggulan bagi pengembangan usahatani.
- 8) Kelemahan adalah faktor-faktor yang menjadi keterbatasan bagi pengembangan usahatani.
- 9) Peluang adalah faktor-faktor yang dapat membantu pelaksanaan pengembangan usahatani.
- 10) Ancaman adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan pengembangan usahatani.

3.6 Kerangka Analisis

Analisis SWOT adalah suatu cara mengidentifikasi berbagai faktor-faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pengembangan usahatani. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT mempertimbangkan dan membandingkan faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang dihadapi dengan lingkungan internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi.

3.6.1 Analisis Faktor Internal IFAS

Analisis internal dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan faktor kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dianalisis harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usahatani di masa yang akan datang. Merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut disusun dengan menggunakan Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*).

Tabel 6. Format Dasar Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kekuatan : 1. 2. 3. Dst.			
Kelemahan : 1. 2. 3. Dst			
Total	1,0		

Langkah-langkah penyusunan Tabel IFAS:

- 1) Menyusun variabel faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Memberikan bobot masing-masing variabel Faktor lingkungan mulai dari 1,0 (sangat Penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,0.
- 3) Memberikan rating untuk masing-masing dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- 4) Mengalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh skor pembobotan.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kegiatan usahatani bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya
- 6) Total skor pembobotan menunjukkan tingkat kepentingan faktor lingkungan internal terhadap pengembangan usahatani jeruk Siam di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. (Freddy Rangkuti, 1997) adalah sebagai berikut:
 - 1 (kurang baik)
 - 2 (Cukup baik)
 - 3 (baik)
 - 4 (sangat baik)

3.6.2 Analisis Faktor Eksternal EFAS

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dianalisis harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usahatani di masa yang akan datang. Merumuskan faktor-faktor strategi eksternal tersebut disusun dengan menggunakan matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*).

Tabel 7. Format Dasar Matriks EFAS

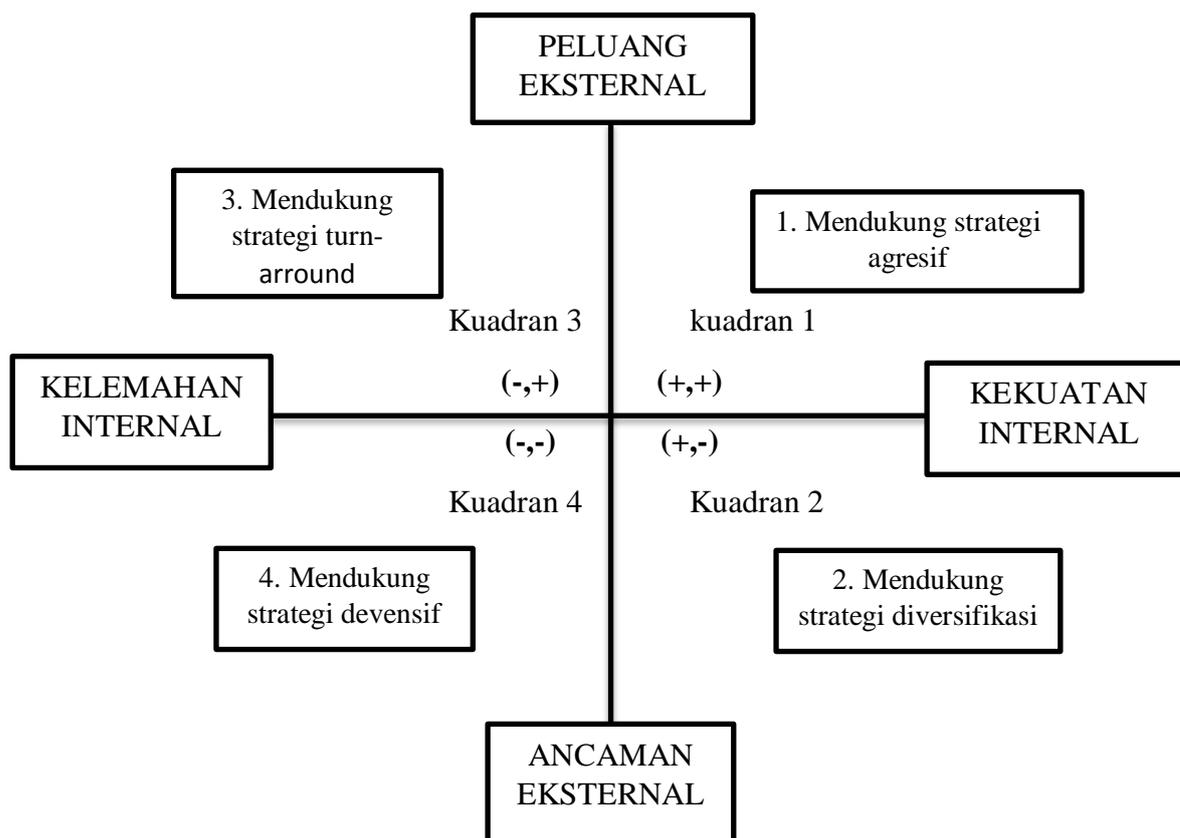
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Peluang : 1. 2. 3. Dst			
Ancaman : 1. 2. 3. Dst			
Total	1,0		

Langkah-langkah penyusunan Tabel EFAS :

- 1) Menyusun variabel faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Memberikan bobot masing-masing variabel faktor lingkungan mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,0.
- 3) Memberikan rating untuk masing-masing dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- 4) Mengalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh skor pembobotan.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kegiatan usahatani bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.
- 6) Total skor pembobotan menunjukkan tingkat kepentingan faktor lingkungan eksternal terhadap pengembangan usahatani jeruk Siam di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. (Freddy Rangkuti, 1997) adalah sebagai berikut :
 - 1 (kurang baik)
 - 2 (cukup baik)
 - 3 (baik)

- 4 (sangat baik).

Berdasarkan skor yang didapat melalui analisis matriks IFAS dan EFAS, apakah opportunities (+) atau threats (-), dan apakah strength (+) mengungguli weakness (-) maka didapat empat kuadran rekomendasi sebagai berikut :



Gambar 2. Matriks Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kuadran 1 (+,+)

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

2) Kuadran 2 (+,-)

Posisi ini menandakan kegiatan yang kuat namun menghadapi ancaman yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi,

artinya kegiatan usahatani dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah ancaman berat sehingga diperkirakan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran 3 (-,+)

Posisi ini menandakan keadaan yang lemah namun sangat berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab strategi yang lama di khawatirkan sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja usahatani.

4) Kuadran 4 (-,-)

Posisi ini menandakan keadaan yang lemah dan menghadapi ancaman yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan. Artinya kondisi internal usahatani berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Analisis Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk Siam Garut. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam matriks SWOT dengan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 8. Matriks SWOT.

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Freddy Rangkuti (1997)

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6.3 *Quantitative Strategies Planning Matriks (QSPM)*

QSPM merupakan teknik yang dipakai pada tahap pengambilan keputusan (*decision stage*). Teknik ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. QSPM menggunakan input dari analisis pada tahap input (*input stage*) dan pada tahap pencocokan yang memberikan informasi untuk analisis selanjutnya melalui QSPM di tahap pengambilan keputusan.

Menurut David (2006), QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusun strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Tahapannya adalah :

- 1) Menuliskan daftar peluang/ancaman eksternal dan kekuatan/kelemahan internal kunci perusahaan pada kolom kiri dalam QSPM. Informasi ini diperoleh dari matriks EFE dan IFE. Berikan bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal (bobot yang diberikan sama dengan bobot pada matriks EFE dan IFE).
- 2) Evaluasi matriks tahap 2 (pencocokan) dan identifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan organisasi untuk diimplementasikan.
- 3) Tentukan nilai daya tarik (*Attractive Scores-AS*) didefinisikan sebagai angka yang mengidentifikasi daya tarik relatif masing-masing strategi dalam setiap alternatif tertentu.
- 4) Hitung total daya tarik (*Total Attractive Scores-TAS*) yang diperoleh dengan mengalikan bobot dengan *attractive scores*.
- 5) Hitung penjumlahan total nilai daya tarik. Nilai TAS yang tertinggi menunjukkan bahwa strategi tersebut merupakan strategi terbaik untuk diprioritaskan.

Tabel 9. Matriks QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Internal							
-							
-							
-							
Eksternal							
-							
-							
-							
Total							

Sumber: David (2006)